

## PENDAMPINGAN PERAN KADER KESEHATAN DALAM PENINGKATAN KUNJUNGAN ANC DI KELURAHAN PINANG KENCANA WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATU 10 TAHUN 2025

Nurniati Tianastia Rullyni<sup>1</sup>, Vina Jayanti<sup>2</sup>, Sabtini Ika Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Program Studi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang  
e-mail:nurniatitr@gmail.com

### Abstrak

Kehamilan merupakan pengalaman penting bagi perempuan yang disertai perubahan fisik dan emosional, namun tetap memiliki risiko terhadap kesehatan ibu dan bayi. Risiko ini berkontribusi pada masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sekitar 17 per 1.000 kelahiran hidup di Indonesia pada tahun 2023. Kunjungan antenatal care (ANC) yang lengkap dan tepat waktu merupakan salah satu intervensi penting untuk menurunkan AKI dan AKB, namun cakupan ANC  $\geq 4$  kali baru mencapai 74,4%, masih di bawah target nasional minimal 80%. Upaya preventif dan promotif melalui pemberdayaan kader kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pendampingan ibu hamil sehingga kunjungan ANC dapat meningkat. Kegiatan dilaksanakan pada Juli–Agustus 2025 di Kelurahan Pinang Kencana, wilayah kerja Puskesmas Batu 10, dengan melibatkan 30 kader kesehatan. Metode yang digunakan meliputi pendidikan kesehatan, praktik peran kader dalam pemantauan ANC, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest dengan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan setelah diberikan pendampingan dibandingkan sebelum kegiatan. Pemberdayaan kader melalui edukasi dan praktik terarah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader untuk memotivasi ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Disarankan kader kesehatan terus mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, melalui pemantauan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Peran Kader Kesehatan, Kunjungan ANC

### Abstract

Pregnancy is a crucial phase for women, involving physical and emotional changes, but it also carries risks for maternal and infant health. These risks contribute to Indonesia's persistently high Maternal Mortality Rate (MMR) of 189 per 100,000 live births and Infant Mortality Rate (IMR) of 17 per 1,000 live births in 2023. Complete and timely antenatal care (ANC) is essential to reduce MMR and IMR; however, coverage of  $\geq 4$  ANC visits is only 74.4%, still below the national target of 80%. Preventive and promotive efforts through health cadre empowerment are key to improving pregnant women's compliance with ANC. This community service activity aimed to strengthen the knowledge and skills of health cadres in assisting pregnant women to increase ANC visits. The program was conducted in July–August 2025 in Pinang Kencana Village, Batu 10 Public Health Center area, involving 30 cadres. Methods included health education, cadre role practice in ANC monitoring, and evaluation through pretest–posttest questionnaires. The results demonstrated a significant improvement in cadres' knowledge and skills after training compared to before the intervention. Empowering cadres with targeted education and practical experience proved effective in enhancing their capacity to motivate pregnant women to complete ANC visits according to standards. It is recommended that cadres apply the acquired competencies consistently through routine monitoring and assistance for pregnant women during antenatal care.

**Keywords:** Assistance, Role of Health Cadres, ANC Visits

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pengalaman penting bagi perempuan, terutama pada kehamilan pertama yang dipenuhi dengan makna perubahan fisik dan emosional. Meskipun alami, kehamilan dan persalinan tetap membawa risiko yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan bayi, serta berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2020). AKI jumlah kematian ibu terkait kehamilan, persalinan, dan masa nifas per 100.000 kelahiran

hidup mencerminkan kualitas kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi ibu, kondisi pelayanan kesehatan, hingga lingkungan (Darmiyanti & Adiputri, 2020).

Salah satu pendekatan penting dalam menurunkan AKI dan AKB adalah melalui intervensi promotif dan preventif secara berkelanjutan, yang melibatkan tenaga profesional maupun non-profesional seperti kader kesehatan (Indriyani & Asmuji, 2014). Kader kesehatan, sebagai relawan terlatih yang bekerja dekat dengan masyarakat, memegang peran strategis dalam memantau kehamilan, mendorong kunjungan antenatal care (ANC) rutin, serta memberikan edukasi dan pendampingan pada ibu hamil (Nugraha & Yulian, 2022).

Pemerintah juga telah menginisiasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), yaitu strategi yang mencakup pencatatan data kehamilan, persiapan donor darah, perencanaan transportasi rujukan, serta penyiapan pembiayaan persalinan. Namun, efektivitasnya masih terkendala oleh rendahnya pemahaman masyarakat dan tingkat ketidakpatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC (Kemenkes RI, 2020b).

Hasil survei pendahuluan di wilayah Puskesmas Batu 10, Kota Tanjungpinang, menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil tidak rutin melakukan ANC. Selain itu, sejumlah kasus rujukan ke rumah sakit dengan indikasi hipertensi, anemia, dan persalinan lama menunjukkan bahwa komplikasi tersebut bisa dideteksi lebih dini melalui pemeriksaan ANC yang teratur. Ketidaktahuan dan kesibukan menjadi penyebab utama ketidakpatuhan ibu hamil terhadap ANC (Safarinda, 2022).

Melalui pendekatan One Cadre One Mom (ON-C@M)—pendampingan satu ibu hamil oleh satu kader secara berkesinambungan sejak kehamilan hingga nifas—program ini menawarkan solusi dengan model continuity of care. Model ini terbukti efektif dalam skala lokal berpotensi meningkatkan deteksi dini risiko kehamilan (Kemenkes RI, 2015).

Secara nasional, data SDKI menunjukkan bahwa AKI di Indonesia mencapai angka 359 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 32 per 1.000 kelahiran hidup, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan angka kematian ibu tertinggi di ASEAN (Kurniawati & Handayani, 2023). Deteksi dini faktor risiko melalui ANC dan pelayanan komplikasi kebidanan menjadi kebutuhan mendesak (Kemenkes RI, 2012; Aden, 2018).

Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan peningkatan risiko kematian maternal dan neonatal (Aden, 2018). Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan kader sebagai fasilitator edukasi dan monitoring memiliki potensi tinggi dalam mendorong perubahan perilaku. Dalam skema ini, kader memainkan peran sebagai jembatan antara Puskesmas dan masyarakat—meningkatkan partisipasi aktif dan efektivitas intervensi kesehatan ibu (Kemenkes RI, 2012; Khotimah, 2022).

Dengan mengintegrasikan demografi dan kondisi lokal Puskesmas Batu 10 yang memerlukan penguatan ANC, kegiatan pengabmas ini fokus pada pemberdayaan kader melalui modul ON-C@M, yang menekankan deteksi dini serta keberlanjutan pendampingan hingga masa nifas. Tujuannya adalah meningkatkan kunjungan ANC tepat waktu dan lengkap, serta menurunkan angka AKI dan AKB di komunitas.

Kunjungan ANC yang lengkap sesuai standar minimal 6 kali (1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III) sangat penting untuk mendeteksi dini risiko kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Namun, data di Puskesmas Batu 10 Tanjungpinang menunjukkan bahwa cakupan ANC belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan laporan tahun 2023, dari total 415 ibu hamil yang tercatat, hanya sekitar 72% yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar, sementara sisanya melakukan kunjungan tidak lengkap atau terlambat. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan deteksi dini komplikasi kehamilan, yang dapat meningkatkan risiko AKI dan AKB.

Selain itu, peran kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil masih belum dimaksimalkan. Hasil wawancara awal dengan bidan koordinator Puskesmas Batu 10 menunjukkan bahwa sebagian kader belum memiliki keterampilan memadai untuk melakukan edukasi, pemantauan, dan motivasi kepada ibu hamil agar melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Faktor keterbatasan informasi, rendahnya kesadaran ibu, dan hambatan transportasi juga menjadi masalah yang sering dihadapi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya penguatan peran kader kesehatan melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan, sehingga kader mampu berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC lengkap. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengabmas) ini dilaksanakan dengan tema Pendampingan Peran Kader Kesehatan dalam Peningkatan Kunjungan ANC sebagai salah satu strategi promotif-preventif untuk mendukung pencapaian target kesehatan ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Batu 10 Tanjungpinang.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberian edukasi tentang peran kader pada kader kesehatan, melalui pemberian penyuluhan dan demontrsi/ praktik peran kader Kesehatan dalam peningkatan kunjungan ANC serta melakukan pre test dan post test dalam rangka menilai pengetahuan kader kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan di Kelurahan Pinang Kencana Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10, kepada 30 orang kader Kesehatan. Kegiatan diawali dengan melakukan penjajakan dalam rangka perizinan untuk melaksanakan kegiatan dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada pihak mitra yaitu kelurahan Pinang Kencana dan Puskesmas Batu 10 yaitu melalui bidan coordinator KIA dan kepala tata usaha, kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan meliputi penyusunan alat dan bahan, serta jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan dengan melakukan penyuluhan dengan media leaflet dan demonstrasi/ praktik peran kader kesehatan dalam peningkatan kunjungan ANC. Tahap evaluasi dengan melakukan pre test dan post test dengan menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang didapatkan terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian pengabdian kepada masyarakat ingin membantu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi berupa masih tingginya jumlah ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Batu 10 yang mengalami anemia. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, tim pengabdian kepada masyarakat mencoba untuk melihat dari sisi pengetahuan dan keterampilan kader dalam peningkatan kunjungan ANC pada ibu hamil. Untuk peningkatan pengetahuan dilakukan dalam bentuk penyuluhan sedangkan untuk peningkatan keterampilan dengan melakukan demonstrasi peran kader Kesehatan dalam peningkatan kunjungan ANC dan pemantauan kunjungan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan melalui lembar pantau.

Peserta dari kegiatan pengabmas ini adalah sebanyak 30 orang kader kesehatan di Kelurahan Pinang Kencana wilayah kerja Puskesmas Batu 10. Kegiatan pengabmas tentang pendampingan peran kader Kesehatan dalam peningkatan kunjungan ANC, dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025 dan tanggal 12 Agustus 2025, dengan sasaran sebanyak 30 kader kesehatan.

Sebelum melakukan kegiatan edukasi, dilakukan terlebih dahulu kegiatan berupa pretest dengan menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan kader Kesehatan pentingnya pemeriksaan ANC. Kuesioner pre test tersebut berisi 10 pertanyaan dan 10 pernyataan. Rerata pengetahuan kader kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan adalah 82,6%.

Setelah kegiatan pre test dilakukan ,selanjutnya kader Kesehatan diberikan penyuluhan oleh tim educator meliputi, pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC), strategi pendekatan kepada ibu hamil, tugas dan tanggungjawab kader, edukasi yang diberikan kepada ibu hamil, deteksi dini kehamilan resiko dan pendampingan On-C@m (One Cadre One Mom), sambil mempelajari leaflet. selanjutnya dibuka sesi diskusi dan tanya jawab, dimana kader kesehatan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Setelah dilakukan edukasi oleh tim pengabmas, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabmas adalah melakukan praktek edukasi dengan membentuk kelompok kecil berupa edukasi mengenai pentingnya ANC, gizi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan dengan metode role play. Untuk mengevaluasi pemahaman kader kesehatan dilakukan post test dengan menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan dan 10 pernyataan. Berdasarkan post test yang dilakukan, didapatkan hasil rerata pengetahuan kader Kesehatan adalah 100%. Dari hasil pre tes dan post test, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebanyak 17,8 point

Dari hasil pre tes dan post test, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang peran kader Kesehatan dalam peningkatan kunjungan ANC. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada table berikut.

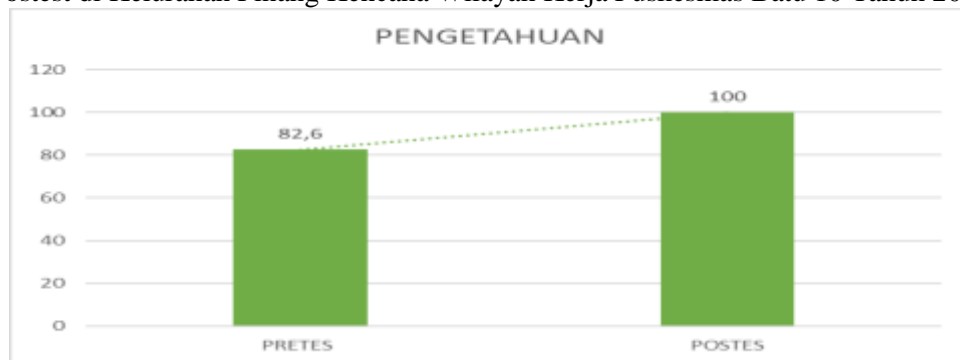
Tabel 1. Karakteristik Responden di Kelurahan Pinang Kencana Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	20–30 tahun	1	3,3
	31–40 tahun	7	23,3
	>40 tahun	22	73,4
Pendidikan	SD	2	6,6

	SMA/SMK	25	83,4
	Diploma/Kuliah	3	10
<b>Lama Menjadi Kader</b>	<3 tahun	5	16,7
	3-5 tahun	9	30
	>5 tahun	16	53,3

Berdasarkan tabel 1. Mayoritas kader Kesehatan berada pada rentang usia produktif (>40 tahun) dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas, yang mendukung daya serap terhadap materi pelatihan. Lama pengalaman sebagian besar >5 tahun menunjukkan adanya kader berpengalaman, sehingga transfer pengetahuan dapat berjalan optimal.

Table 2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Pretest dan Postest di Kelurahan Pinang Kencana Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Tahun 2025



Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di lakukan pendampingan terhadap kader terdapat peningkatan 17, 8 % dari sebelum dilakuakn pretes dengan jumlah 82,8% meningkat menjadi 100% setelah dilakukan pendampingan

Table 3 Distribusi frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Peran Kader Kesehatan dalam Peningkatan Kunjungan ANC di Kelurahan Pinang Kencana Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Tahun 2025



Tabel 3 menunjukkan Mayoritas responden **setuju** bahwa kader kesehatan berperan penting dalam peningkatan kunjungan ANC. Hal ini ditunjukkan oleh **18 orang responden (60%)** yang menyatakan setuju.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas



Gambar 2 Pendampingan Peran Kader Kesehatan



Gambar 3 Pelaksanaan Pendampingan Kader dalam Sweeping Ibu Hamil



Gambar 4 Penyerahan Kontribusi Mitra

Setelah memahami konsep antenatal care, deteksi dini resiko kehamilan, peran kader, fungsi kader dalam ANC, kader kesehatan mampu mempraktekkan bagaimana cara mengisi lembar pantau yang berisi identitas ibu hamil, jadwal kunjungan ANC, factor resiko, LILA, Gerakan janin, persiapan persalinan. Evaluasi dilakukan secara langsung dengan meminta kader kesehatan untuk mempraktekkan pengisian lembar pantau, sehingga bisa diterapkan pada saat mendampingi ibu hamil nantinya. Hasil observasi menunjukkan bahwa kader kesehatan mampu menunjukkan peran menjadi educator, pendamping, penghubung

Kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan praktek edukasi kepada ibu hamil meliputi : pentingnya ANC, gizi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, persiapan menyusui dll Berdasarkan hasil observasi kader kesehatan sangat antusias dalam melaksanakan praktik terlihat dengan bersemangatnya kader dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian tentang pendampingan peran kader Kesehatan dalam peningkatan kunjungan ANC di kelurahan Pinang kencana wilayah kerja Puskesmas Batu 10, dapat terlaksana dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuann dan keterampilan kader Kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini sasaran yang

sebelumnya hanya mengetahui kegiatan pendataan ibu hamil hanya terbatas pada kunjungan ANC. dengan adanya kegiatan ini sasaran dapat menambah pengetahuannya tentang peran pendamping kader Kesehatan dalam deteksi resiko kehamilan, indicator status gizi ibu hamil, kesejahteraan janin melalui Gerakan janin dan persiapan persalinan,. selain terjadinya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dimana kader Kesehatan memahami peran, fungsi dan tanggungjawab kader khususnya dalam ANC termasuk peran kader dalam memberikan dukungan pada ibu hamil sehingga diharapkan ibu hamil melakukan kunjungan ANC rutin sesuai jadwal/ standar.

Hasil pengabmas menunjukkan bahwa keberadaan kader kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kunjungan Antenatal Care (ANC) oleh ibu hamil. Kader berperan sebagai penghubung langsung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga mampu menjangkau ibu hamil yang sulit diakses oleh fasilitas kesehatan. Interaksi yang intens, pendekatan personal, dan pemahaman kader terhadap kondisi sosial budaya masyarakat membuat edukasi yang diberikan lebih mudah diterima (Kemenkes RI, 2023; Rachmawati, Widyawati & Rahmawati, 2021).

Selain itu, kader mampu melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap ibu hamil, mulai dari awal kehamilan hingga masa nifas, sehingga membantu deteksi dini risiko kehamilan dan mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan sesuai jadwal (Dini, Suryani & Putri, 2020). Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa intervensi berbasis kader meningkatkan kepatuhan ANC dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan (WHO, 2016). Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan kader menjadi strategi efektif dalam program kesehatan ibu, terutama di wilayah dengan keterbatasan tenaga kesehatan (Fitriani, Yuliana & Sari, 2019).

Hasil ini menunjukkan adanya konsensus positif di kalangan responden bahwa kader kesehatan memang memegang peranan signifikan dalam mendorong ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Namun, meskipun kader dianggap penting, masih ada ruang perbaikan, misalnya dengan peningkatan kapasitas kader, dukungan fasilitas, serta penguatan koordinasi dengan tenaga kesehatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendampingan peran kader kesehatan dalam peningkatan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Batu 10, Tanjungpinang, telah berhasil meningkatkan kapasitas kader sebagai mitra tenaga kesehatan dalam mendukung ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara teratur. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan edukasi, pendampingan, serta pemantauan ibu hamil, yang berdampak positif terhadap kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan ANC minimal empat kali sesuai standar Kementerian Kesehatan.

## SARAN

Diharapkan kepada kader posyandu, diharapkan dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan edukasi, motivasi, serta pemantauan ibu hamil dengan memanfaatkan media edukasi sederhana yang mudah dipahami masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang telah memfasilitasi terhadap pengabdian kepada masyarakat ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyanti NMD, Adiputri NWA. Efektivitas pelatihan kerja terhadap kinerja kader Posyandu. *J Kebidanan*. 2020;9(2):95.
- Dini H, Suryani D, Putri L. Hubungan pendampingan kader dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;19(1):45–52.
- Diyan Indriyani\* A. MODEL INTEGRATED MATERNITY MANAGEMENT MELALUI PENGUATAN IBU DAN BAYI ( The Integrated Maternity Management Model Through Promoting and Preventive Encouragement in the Attempts of Lowering the Maternal and Infant Mortality Rates ) Diyan Indriyani \*, Asmuji. *J Ners*. 2014;9(2):159–172.
- Fitriani A, Yuliana N, Sari R. Efektivitas pemberdayaan kader dalam program kesehatan ibu hamil risiko tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;15(3):234–242
- Jamila Ahmed Aden. *Maternal Mortality in Bosaso District of Somalia*. 2018;81.

- Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3 [Internet]. Vol. III, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 4–6 p. Available from: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. Promosi kesehatan. Jakarta; 2012.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman bagi ibu hamil, ibu nifas, dan bayi baru lahir Selama Social Distancing. Jakarta: Direktorat Kesehatan Maternal dan Neonatal Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Pedoman Bagi Ibu Hamil , Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19. 2020;Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma.
- Khotimah SELSAK. buku Pedoman Pendampingan Sabu saka (Satu Ibu Satu Kader). Jakarta: BRIN; 2022.
- Kurniawati A, Handayani R. Penerapan Pendampingan Ibu Hamil Oleh Kader Kesehatan Dengan Metode “Siska” Satu Ibu Satu Kader Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Hamil. Kolaborasi J Pengabd Masy. 2023;3(4):253–9.
- Nugraha AR, Yulian V. Peran Kader Kesehatan Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Mawar Kabupaten Grobogan. 2022; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/101248>
- Rachmawati IN, Widyawati MN, Rahmawati N. Peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan antenatal care. Jurnal Kebidanan. 2021;13(2):78–86.
- Safarinda EY. Analisis Inovasi Pelayanan Kesehatan One Client One Kader (Oce Oke) Dalam Mengurangi Angka Kematian Bayi. JMAN J Mhs Adm negara [Internet]. 2022;6(1):1–13. Available from: <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/2476/0>
- World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: WHO; 2016.